

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan manusia. Berbagai aspek kehidupan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dicerminkan dalam bentuk karya sastra. Karya sastra pada dasarnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan; dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Damono, 1978:1). Dengan demikian, aspek kehidupan manusia terdapat dalam sastra. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena sosial yang ada, sehingga sebuah karya sastra mencerminkan berbagai masalah pada masyarakat yang diolah dengan tujuan menghibur, memberikan pengajaran serta perenungan.

.Salah satu fenomena sosial yang tidak lepas dari sorotan para pengarang karya sastra ialah disfungsi keluarga. Beberapa karya sastra menghadirkan disfungsi keluarga dalam ceritanya. Pada tahun 2005 hadir novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Orang tua yang membesarkan anak dengan kekerasan justru menjadikan Nayla tumbuh sebagai anak yang liar. Di tahun 2013 muncul novel *Cinta Masih Ada* karya Embart Nugroho. Peran orang tua yang disfungsi karena adanya perselingkuhan menyebabkan

keluarga tersebut berantakan. Kemudian pada tahun 2016 dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari. Modernisme menjadikan orang tua dalam novel tersebut mengalami disfungsi peran, menganggap bahwa kebutuhan materi adalah yang terpenting sehingga anak tumbuh dengan materi yang cukup namun kehilangan kasih sayang orang tuanya.

Kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* yang diterbitkan oleh penerbit Basabasi pada tahun 2017 ini berbeda. Di tengah zaman industrialisasi seperti saat ini, kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* menyuguhkan kehidupan masyarakat yang tidak mampu mengimbangi laju industrialisasi sehingga terpuruk secara ekonomi maupun sosial. Hal tersebut bukannya tidak berdampak terhadap kehidupan berkeluarga di dalam kumpulan cerpen ini. Keluarga yang putus asa terhadap perekonomiannya digambarkan secara tragis namun terasa begitu dekat dengan kehidupan masyarakat. Daripada menghadirkan keluarga-keluarga yang semakin harmonis karena menjalani kesulitan bersama, kumpulan cerpen tersebut justru menyuguhkan sisi lain keluarga yang diterpa keterpurukan hingga mengalami keadaan disfungsional. Keluarga-keluarga dengan latar sosial menengah ke bawah digambarkan penuh konflik seolah tidak memberikan celah kebahagiaan sedikitpun. Tokoh-tokoh di dalam kumpulan cerpen tersebut dibiarkan sebagai tokoh-tokoh putus asa, tertindas, dan juga kejam.

Kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* penting untuk diteliti. *Pertama* membaca cerpen ini seolah-olah seperti digiring untuk melihat realita sehingga terdapat kemungkinan bahwa kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari*

*Perutnya* merupakan teks reflektif atas kehidupan masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan diri bagi masyarakat agar tidak terjadi disfungsi di dalam keluarga ataupun dapat melakukan penanganan dini ketika keluarga mereka mengalami disfungsi. Keluarga merupakan wadah utama penentu terbentuknya karakter serta kepribadian anggota-anggota di dalamnya, sehingga permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam sebuah keluarga tidak dapat dianggap sebagai hal yang remeh. Terutama terjadinya disfungsi di dalam keluarga dapat memicu terbentuknya pribadi yang melakukan penyimpangan. Disfungsi dalam kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* penting untuk diteliti agar masyarakat dapat mengetahui sebab, gejala, serta dampak yang ditimbulkan dari disfungsi keluarga.

*Kedua* berdasarkan isi dari kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya*, kumpulan cerpen tersebut mengangkat kisah kehidupan keluarga yang mengalami disfungsi. Tokoh ibu pada cerpen “Menemui Bapak” memilih membunuh anak-anaknya setelah mengetahui bahwa suaminya bunuh diri. Hal tersebut berbanding terbalik dengan ungkapan-ungkapan bahwa seorang ibu dapat mengorbankan segalanya dan melakukan apapun demi kehidupan anak-anaknya. Pada cerpen “Membunuh Nenek” seorang anak bernama Rani yang berusia tiga belas tahun dan tumbuh di bawah asuhan neneknya justru tidak segan melakukan upaya pembunuhan terhadap neneknya sendiri. Walaupun pada cerpen “Ibu/Guru” keluarga yang digambarkan dengan keadaan ekonomi pas-pasan namun memiliki banyak anak dan harus menerima kenyataan bahwa tokoh bapak pensiun ketika anak-anak masih

bersekolah. Keluarga-keluarga dalam kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* cenderung tidak bersikap secara positif, tidak bahagia, dan juga tidak memilih hidup sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh keluarga.

Kondisi disfungsi pada keluarga dalam kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* merupakan kondisi yang tidak dapat diabaikan keberadaannya. Terutama keluarga sebagai pusat pembinaan seorang individu sebelum akhirnya terjun dan membaur dengan masyarakat secara luas, sehingga permasalahan keluarga terutama disfungsi keluarga sangatlah penting untuk disadari oleh masyarakat dan juga perlunya keberanian untuk mengangkat disfungsi yang terjadi dalam keluarganya kepada publik atau pihak yang kompeten dalam menghadapi permasalahan disfungsi keluarga. Oleh sebab itu, kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* perlu untuk diteliti guna memperluas alat penyadaran terhadap masyarakat.

Maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan berfokus pada pencarian wujud disfungsi keluarga di dalam keluarga pada tiap-tiap cerpen guna menemukan makna sosiologis dari disfungsi keluarga pada kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya*. Pada proses penelitiannya memanfaatkan perspektif sosiologi sastra serta meminjam sosiologi keluarga William J. Goode sebagai alat bantu dalam proses penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Bagaimanakah wujud disfungsi keluarga dalam kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* karya Jeni Fitriasha ?
- 2) Bagaimanakah makna sosiologis disfungsi keluarga dalam kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* karya Jeni Fitriasha ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, ada dua tujuan dalam penelitian ini :

- 1) Mengetahui wujud disfungsi keluarga dalam kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* karya Jeni Fitriasha.
- 2) Mengungkap makna sosiologis disfungsi keluarga dalam kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* karya Jeni Fitriasha.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Agar memenuhi fungsinya sebagai karya sastra, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

### 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan Sastra Indonesia pada masa mendatang, khususnya dalam pengkajian karya sastra berupa kumpulan cerpen yang menekankan pada permasalahan disfungsi keluarga melalui perspektif sosiologi sastra serta dipertajam dengan meminjam teori sosiologi keluarga William J. Goode. Sehingga diharapkan dapat memberi informasi, wawasan, pertimbangan, serta menjadi bahan pijakan para peneliti berikutnya.

### 2) Manfaat Praktis

Pertama, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca atau penikmat karya sastra untuk lebih mengetahui dan memahami isi dari kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya*.

Kedua, penelitian ini diharapkan mampu menjadi penyadaran serta pengetahuan untuk masyarakat secara luas atau individu mengenai bahayanya disfungsi keluarga. Sehingga, masyarakat bisa lebih menyadari, memahami dan tidak mengabaikan fungsi serta perannya sebagai anggota keluarga karena telah mengetahui

bahwa dampak yang ditimbulkan dari disfungsi keluarga bukanlah hal yang sederhana dan tidak dapat diabaikan begitu saja.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

Dalam proses penelitian ini dibutuhkan tinjauan pustaka guna menunjukkan penelitian-penelitian yang serupa dan sudah ada terkait objek yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian ini, tinjauan pustaka juga berguna untuk menjelaskan perihal teori yang digunakan dalam penelitian, serta memberi batasan konseptual terhadap fokus penelitian untuk menghindari keambiguitasan yang muncul dari judul ataupun fokus penelitian.

### **1.5.1 Penelitian terdahulu**

Kehadiran karya sastra tidak akan lepas dari para penikmat maupun pengapresiasi karya sastra. Apresisipun dilakukan melalui berbagai cara dan media, beberapa di antaranya ialah melalui resensi, makalah, artikel, ataupun skripsi. Tidak menutup kemungkinan juga bagi kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* karya Jeni Fitriasha ini untuk memiliki resensi, makalah, artikel, ataupun skripsi.

Pada proses pengumpulan data terkait penelitian terdahulu, peneliti telah melakukan penelusuran pada Ruang Baca Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga, Perpustakaan Daerah Jawa

Timur, jurnal ilmiah, karya tulis ilmiah, dan tulisan kritik bebas di dalam situs internet. Peneliti menemukan beberapa komentar bebas serta artikel yang ditulis oleh para penikmat kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* karya Jeni Fitriasha. Berikut merupakan tulisan-tulisan yang didapatkan dari situs website Goodreads, serta blog pribadi terkait kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* karya Jeni Fitriasha:

Resensi pertama berasal dari situs website Goodreads pada alamat <https://www.goodreads.com/book/show/36514060-seseorang-yang-keluar-dari-perutnya>. Goodreads merupakan situs jejaring sosial sebagai tempat untuk menampilkan buku yang telah, akan, maupun sedang di baca oleh para pengguna situs website ini. Dalam situs ini, pengguna juga dapat saling merekomendasikan buku bacaan dengan memberikan review maupun komentar.

Komentar perihal kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* karya Jeni Fitriasha pada situs jejaring sosial Goodreads datang dari sebuah akun bernama Mbak\_yu. Melalui akunnya, @Mbak\_yu (Goodreads, 2017) mengungkapkan secara singkat bahwa membaca cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* seperti membaca realita dan juga, karya sastra ini berisi tentang arti keluarga dan hubungan interpersonal.

Selanjutnya, masih pada situs jejaring sosial yang sama, sebuah akun bernama @Dian (Goodreads, 2018) juga mengungkapkan komentar singkat yang tidak jauh



berbeda dari akun @Mbak\_yu terkait kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar Dari Perutnya*. Akun bernama @Dian ini mengatakan bahwa membaca karya ini sama seperti melihat realita di masyarakat.

Membaca kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* memang akan membuat pembaca merasa seperti melihat realita, sayangnya, akun bernama @Dian tidak mengungkapkan dengan lebih rinci, realita seperti apa yang ia tangkap dari hasil membaca kumpulan cerpen ini. Sehingga peneliti berasumsi, bahwa akun bernama @Dian mengatakan demikian berdasarkan pada penceritaan pengarang yang menggunakan gaya realis dan juga konflik yang dihadirkan memanglah memiliki kesamaan dengan konflik yang sedang terjadi dalam masyarakat dewasa ini, sehingga membuat pembaca dengan mudah merasakan bahwa membaca karya ini seperti melihat realita.

Pada penelusuran lainnya, peneliti menemukan sebuah tulisan pada blog <https://sutannagari.wordpress.com>. Pemilik blog tersebut memberi judul “Seseorang yang Keluar Dari Perutnya, Seakan Menikmati Espresso Dalam Setiap Ceritanya”. Isi dari ulasan pada blog ini terhadap kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar Dari Perutnya*, yang pertama ialah mengenai permasalahan yang diangkat dalam kumpulan cerpen ini (menurut penulis blog) namun tidak mengulas keseluruhan yaitu, beberapa cerpen membicarakan tentang permasalahan keluarga, selanjutnya membicarakan tentang masa depan masyarakat miskin di tengah lautan masyarakat kaya dan kebakaran hutan. Penulis blog juga membahas tentang panjang teks tiap-tiap cerpen

yang dianggapnya pendek jika dibandingkan dengan cerpen-cerpen yang dimuat di koran Kompas. Sebagai pungkasan, penulis blog mengatakan bahwa setiap keluarga memiliki permasalahannya masing-masing.

Blog bernama Sutan Nagari ini memang melakukan ulasan yang lebih panjang dari ulasan yang sudah ada sebelumnya. Namun, yang diutarakan oleh Sutan Nagari kebanyakan hanyalah sebuah sinopsis dari beberapa cerpen yang ada di dalam kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar Dari Perutnya* sehingga tidak memunculkan pemahaman yang lebih mendalam perihal kumpulan cerpen ini.

Setelah menilik tiga ulasan yang telah dikumpulkan. Ketiga ulasan tersebut hanya membahas secara singkat kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar Dari Perutnya*. Dengan poin, bahwa kumpulan cerpen ini menggambarkan realita, dan juga keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menggunakan komentar-komentar tersebut sebagai pijakan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan sistematis yang berfokus pada permasalahan disfungsi keluarga yang akan diurai dengan memanfaatkan pendekatan sosiologi sastra serta dipertajam dengan sosiologi keluarga William J. Goode sehingga diharapkan dapat menemukan makna disfungsi keluarga dalam kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya*.

### 1.5.2 Batasan Konseptual

Sebelum berangkat pada proses penelitian, maka perlu untuk meninjau batasan konseptual guna mempermudah dalam memahami serta menemukan data-data untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada permasalahan disfungsi keluarga, sehingga peneliti akan menjabarkan pengertian mengenai disfungsi keluarga.

Burgess dan Locke (dalam Khairuddin, 2007:7) mengemukakan 4 (empat) ciri keluarga yaitu (a) Keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan (pertalian antar suami dan istri), darah (hubungan antara orang tua dan anak) atau adopsi; (b) Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga. Tempat kos dan rumah penginapan bisa saja menjadi rumah tangga, tetapi tidak akan dapat menjadi keluarga, karena anggota-anggotanya tidak dihubungkan oleh darah, perkawinan atau adopsi; (c) Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan perempuan, saudara laki-laki dan saudara perempuan; Peranan-peranan tersebut diperkuat oleh kekuatan tradisi dan sebagian lagi emosional yang menghasilkan pengalaman; dan (d) Keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan bersama yang diperoleh dari kebudayaan umum.

Disfungsi keluarga dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat dimana anggota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsi-fungsi secara normal sebagaimana mestinya. Disfungsi keluarga ialah suatu keadaan ketika hubungan yang terjalin di dalamnya tidak harmonis, seperti fungsi masing-masing anggota keluarga tidak jelas atau ikatan emosi antar anggota kurang terjalin dengan baik (Siswanto, 2007).

Maka, keluarga sebagai kelompok terkecil dalam masyarakat yang mana pengelolaan di dalamnya akan menentukan bagaimana seorang individu kemudian melakukan interaksi sosial dengan lingkungan yang lebih luas atau masyarakat sekitar. Kedudukan fungsi keluarga juga amatlah penting agar tiap individu dalam keluarga saling memenuhi kebutuhan satu sama lain secara terstruktur. Fungsi-fungsi keluarga yang tidak terlaksana dengan baik dapat menyebabkan hal-hal yang tidak menyenangkan dan menjadikan keluarga tidak bahagia.

### **1.5.3 Landasan Teori**

Peneliti menggunakan perspektif sosiologi sastra dalam proses penelitiannya. Sebagaimana yang diungkapkan Sapardi Djoko (1998:3) bahwa hadirnya karya sastra hakikatnya adalah menyajikan gambaran kehidupan yang sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial. Hal penting dalam sosiologi sastra adalah konsep cermin (*mirror*). Dalam kaitan ini, sastra dianggap sebagai *mimesis* (tiruan) masyarakat. Kendati demikian, sastra tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan. Dari

sini, tentu sastra tidak akan semata-mata menyodorkan fakta secara mentah. Welek dan Warren mengatakan bahwa karya sastra memang mengekspresikan kehidupan, tetapi keliru kalau menganggap mengekspresikan selengkap-lengkapnyanya. Hal ini disebabkan karena fenomena kehidupan sosial yang terdapat dalam karya sastra tersebut sengaja dituliskan dan tidak pernah langsung mengungkap fenomena sosial.

Welek dan Warren telah membuat klasifikasi sosiologi sastra. Klasifikasi pertama adalah sosiologi pengarang yang mempermasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil karya sastra. Kedua ialah sosiologi karya sastra yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri .pendekatan ini dilakukan untuk mencari keterkaitan antara karya sastra dengan masyarakat. Klasifikasi ketiga adalah sosiologi pembaca, yakni kajian terhadap sosiologi pembaca yang memaknai karya sastra dan kajian pada pengaruh sosial yang diciptakan oleh sebuah karya sastra.

Pada proses penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pendekatan sosiologi karya sastra. Analisis yang digunakan lebih mengarah pada analisis aspek sosial dalam karya sastra untuk memahami dan memaknai hubungannya dengan sosial masyarakat di luarnya. Karya sastra dapat mengajarkan nilai-nilai sosial yang baru pada masyarakat sehingga sastra memiliki fungsi sosial yakni berperan dalam proses terjadinya perubahan-perubahan terhadap potret sosial di masyarakat. Penelitian ini tetap berpusat pada karya sastra sebagai data utama untuk memaknai kondisi sosial di masyarakat sehingga makna karya sastra dalam konteks sosiologi dapat diungkap.

Pembahasan paradigma sosiologi sastra ini akan berfokus pada sosiologi sastra-objektif yang fokus kajiannya pada sosiologi karya sastra atau sastra sebagai cermin masyarakat yang nantinya akan dapat menjadi refleksi bagi kehidupan masyarakat, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah. Pendekatan sosiologi sastra tetap berpusat pada karya sastra yang digunakan sebagai data utama untuk memaknai kondisi sosial masyarakat, ataupun proses perubahan sosial karya sastra sebagai perwujudan sastra sebagai dokumen sosial atau sastra sebagai cermin masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini ialah sosiologi sastra menurut pendekatan Sapardi Djoko Damono untuk mengidentifikasi teks karya sastra. Pada dasarnya teks sastra sebagai bahan penelaahan dengan metode yang dipergunakan dalam sosiologi sastra ini adalah analisis teks untuk mengetahui strukturnya, sehingga analisis ini digunakan untuk memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang di luar sastra. Peran sastra dalam masyarakat, pengenalan terhadap sosiologi sastra ini dapat membantu dalam memahami cara-cara yang dilakukan pelbagai pihak dalam mendekati masalah itu (Damono, 1998:2-3)

Pada proses penelitian ini, peneliti juga meminjam teori sosiologi keluarga William J. Goode sebagai alat bantu dalam proses penelaahan permasalahan keluarga. Menurut William J. Goode (2007: 186) semua orang mungkin saja terkena salah satu dari berbagai jenis kekacauan dalam keluarga. Banyak diantaranya bercerai atau anak dari orang tua yang telah bercerai. Dan banyak yang tidak sampai bercerai tapi menyadari bahwa keluarganya seolah-olah rukun, menyembunyikan orang-orang yang sebenarnya sudah tidak saling mencintai. Ada pula keluarga yang ditinggal mati oleh

kepala keluarganya. Menurut Goode, sebagian besar orang menaruh perhatian pada disfungsi keluarga yang disebabkan oleh perceraian atau kematian. Meskipun hal tersebut juga tidak dapat diabaikan, namun keluarga selaput kosong atau keluarga yang tetap hidup bersama namun sudah tidak saling menjalankan fungsinya dengan benar juga dapat memunculkan permasalahan yang besar. Maka dalam menelaah permasalahan-permasalahan di dalam keluarga sebaiknya tidak hanya memperhatikan yang terlihat saja.

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode dalam sebuah penelitian digunakan untuk mempermudah jalannya penelitian dalam menemukan hasil dengan terstruktur. Dalam hal ini, metode penelitian digunakan agar penelitian ini terstruktur, terarah, dan mengenai sasaran yang tepat sehingga di dapatkan hasil penelitian yang sesuai.

### **1.6.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif tekstual (*library research*) yang artinya hanya mendeskripsikan teks dengan spesifikasi kepustakaan. Mendeskripsikan hal-hal yang hadir secara tekstual kemudian mengungkap makna di dalamnya. Penelitian kualitatif menekankan pada pendekatan

naturalistik guna memperoleh pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Metode penelitian kualitatif tekstual (*library research*) bertujuan untuk mengumpulkan serta menganalisis data deskriptif berupa tulisan, ungkapan, dan kutipan. Metode ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif guna memperoleh hasil penelitian yang sesuai. Metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti dalam mengkaji kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* sekaligus menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang menitikberatkan pada sosiologi karya sastra. Penelitian kualitatif tekstual (*library research*) umumnya didominasi oleh bentuk kata-kata, kalimat, dan kutipan guna mengungkapkan disfungsi keluarga pada kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya*.

### **1.6.2 Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar Dari Perutnya* karya Jeni Fitriasha. Kumpulan cerpen ini diterbitkan oleh penerbit Basabasi pada tahun 2017. Kumpulan cerpen terdiri dari sembilan belas cerpen yang dibangun di dalam 176 halaman. Judul-judul kumpulan cerpen dalam kumpulan cerpen ini ialah “Toko Suka Miskin”, “Seseorang yang Keluar Dari Perutnya”, “Menemui Bapak”, “Membunuh Nenek”, “Kopi Ini Sudah Dingin”, “Ibu/Guru”, “Dalam Kereta yang Sedang Melaju Itu”, “Dongeng Langit Biru”, “Menjadi Gila”, “Rumah Kosong”, “Menunggumu di Stasiun”, “Perempuan yang



Berjalan dalam Hujan”, “Boneka untuk Cika”, “Kardus”, “Ketika Langit Merah Saga”, “Suatu Hari Ketika Malam”, “Tahi Lalat Ibu dan Suatu Senja yang Menunggu”, “Imajinasi Palung”, dan “Dalam Insomnia”.

Setelah melakukan pembacaan secara seksama dan intensif. Peneliti memutuskan memilih lima cerpen sebagai fokus objek penelitian antara lain, “Menemui Bapak”, “Membunuh Nenek”, “Ibu/Guru”, “Kardus”, dan “Ketika Langit Merah Saga”. Cerpen-cerpen tersebut dipilih karena memiliki unsur kesamaan dalam hal permasalahan sosial yakni disfungsi keluarga yang dapat dijadikan sebagai refleksi atas kehidupan masyarakat secara luas.

### **1.6.3 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca-simak-catat dengan data berwujud kutipan kata, ungkapan, atau kalimat pada data primer yaitu dalam kumpulan cerpen terpilih. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada tokoh-tokoh penyebab disfungsi pada keluarga, tokoh-tokoh korban disfungsi, serta bentuk dari disfungsi tersebut. Pemahaman dilakukan peneliti melalui pembacaan intensif terhadap sumber data dengan mengacu objek penelitian kemudian dilakukan pencatatan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini digunakan perspektif sosiologi sastra yang dipertajam dengan teori pemahaman tentang sosiologi keluarga sebagai teori bantu. Pada tahap ini peneliti juga mengumpulkan data sekunder yang menunjang penelitian. Adapun data-data sekunder buku-buku teori, artikel, penelitian ilmiah dan

tulisan-tulisan yang membahas mengenai kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar Dari Perutnya* ataupun mengenai teori-teori yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

#### **1.6.4 Teknik Analisis Data**

Upaya yang dilakukan dalam menganalisis data oleh peneliti dalam skripsi ini ialah melalui pengorganisasian data, memilah-milah data kemudian disusun menjadi kesatuan data untuk dikelola dan menemukan hal yang penting untuk disampaikan dalam hasil penelitian. Data-data yang telah tersedia diperoleh melalui proses pembacaan secara intensif.

Analisis pertama yang dilakukan ialah mengidentifikasi tokoh dan alur pada cerpen-cerpen terpilih. Identifikasi tersebut kemudian mengarahkan peneliti pada bentuk-bentuk disfungsi yang dialami keluarga dalam cerpen-cerpen terpilih. Hasil dari identifikasi kemudian dikaitkan dengan dampak-dampak yang muncul dari permasalahan disfungsi keluarga dalam cerpen-cerpen terpilih. Terakhir menarik makna sosiologis dari fenomena disfungsi keluarga dalam kumpulan cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya*.

### **1.7 Sistematis Penyajian**

Sistematis penyajian bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, sekaligus permasalahan yang dibahas

dalam penelitian ini. Adapun sistematik penyajian dalam penelitian ini terdiri atas empat bab dan secara garis besar disusun sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematik Penyajian.

Bab II Wujud Disfungsi Keluarga dalam Kumpulan Cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* yang berisi identifikasi wujud disfungsi keluarga dalam cerpen-cerpen “Menemui Bapak”; “Membunuh Nenek”; “Ibu/Guru”; “Kardus”; serta “Ketika Langit Merah Saga”.

Bab III Makna Sosiologis Disfungsi Keluarga dalam Kumpulan Cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya* yang berisi dua poin yakni Fenomena Disfungsi Keluarga di Masyarakat Indonesia dan Makna Sosiologis Disfungsi Keluarga pada Kumpulan Cerpen *Seseorang yang Keluar dari Perutnya*.

Bab IV Penutup sebagai akhir dari proses penelitian yang meliputi Simpulan dan Saran. Bab ini merupakan pembicaraan terakhir atas keseluruhan pokok-pokok dari hasil penelitian.